

Pelatihan *Public speaking* Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung

Pikir Wisnu Wijayanto, Mutia Qana'a

Universitas Telkom, Indonesia

pikirwisnu@telkomuniversity.ac.id*

Abstrak

Keterampilan *public speaking* semakin penting dalam era di mana komunikasi menjadi fokus utama dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks sekolah yang bertujuan memberikan pendidikan berkualitas dan relevan, kesadaran akan pentingnya pengembangan keterampilan non-akademis, terutama keterampilan komunikasi, menjadi krusial. Kendala dalam berbicara di depan umum sering dialami oleh siswa, yang mungkin merasa canggung atau kurang percaya diri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan *public speaking* bagi siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Pelatihan ini akan mencakup persiapan materi presentasi, pengaturan suara dan bahasa tubuh, serta manajemen kecemasan. Metode yang digunakan meliputi *workshop* interaktif, simulasi praktis, dan sesi pembinaan individu. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan, termasuk *workshop* interaktif, simulasi praktis, dan sesi pembinaan individu, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa yang efektif, mengatasi kecemasan dengan meningkatkan kepercayaan diri, dan menjadi komunikator yang lebih percaya diri dalam berbagai konteks. Dengan demikian, pelatihan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan lebih siap dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Keterampilan public speaking; pelatihan; Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung; komunikasi; workshop interaktif.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berkomunikasi, salah satunya kemampuan *public speaking*, menjadi kunci utama kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat (Damartha & Wijayanti, 2018; Suwintana & Sudiadnyani, 2019; Awaliah, 2023; Mahdiyah & Semendawai, 2023). Di tengah tuntutan zaman yang terus berubah, institusi pendidikan seperti SMK Plus Al Aitaam Bandung dihadapkan pada tanggung jawab untuk mempersiapkan siswanya dengan keterampilan yang relevan.

SMK Plus Al Aitaam Bandung adalah sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang terletak di kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini menampung siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman kepada siswanya. Meskipun memiliki potensi besar, siswa sering menghadapi kendala dalam mengungkapkan ide dan gagasan mereka secara efektif. Keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan dan dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan mereka.



Gambar 1. Profil Masyarakat Sasar

Dalam mengatasi masalah keterampilan *public speaking*, beberapa lembaga telah melakukan upaya sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Fitriah et al. (2020) dan Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* efektif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode Everyone Is A Teacher Here (ETH) menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa kelas III di SD Negeri, dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa yang mencapai kategori sangat berhasil dan peningkatan ketuntasan belajar dari 50% menjadi 83,33% (Fitriah et al. 2020). Sedangkan Prasetyo et al. (2023) mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan siswa di SMA Katolik Sang Timur kemampuan berkomunikasi dua arah dengan baik dan mempersiapkan mereka untuk berbicara di depan umum melalui tips praktis, sehingga melalui program ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan *public speaking* yang penting untuk presentasi di kelas dan karir di masa depan, terutama dalam bidang media.

Selain itu, Selwen et al. (2021) dan Hidayat (2023) menyoroti pentingnya meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pelatihan *public speaking*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peranan pelatihan kemampuan *public speaking* sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Kepercayaan diri yang merupakan salah satu penunjang dan bekal ketika berbicara di depan umum seperti tampil di acara-acara, serta dapat menjadi bekal siswa dalam membawakan pidato. kegiatan berbicara di depan umum tertentu.

Penelitian sebelumnya juga menyoroti potensi pemberdayaan masyarakat sasaran melalui pelatihan *public speaking*. Fathoni et al. (2021), Qadrianti & Melati (2022), serta Junaidi et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta keterampilan kerja tim siswa. Selain itu, Hiswanti & Pranawukir (2023) menyoroti peran pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kesadaran sosial dan kepemimpinan siswa.

Pelatihan *public speaking* sebagai sarana komunikasi efektif bagi siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung menawarkan potensi besar untuk memberdayakan masyarakat sasaran, yaitu siswa-siswa sekolah menengah kejuruan ini. Sebagai sebuah komunitas pendidikan, pemberdayaan masyarakat sasaran dapat mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan keterampilan, peningkatan rasa percaya diri, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan akademis.

Berdasarkan analisis situasi dan kajian literatur tersebut, berikut ini adalah solusi-solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah keterampilan *public speaking* di SMK Plus Al Aitaam Bandung:

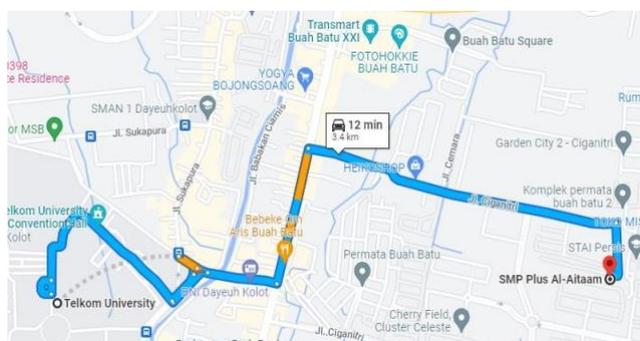
1. Pendekatan Interaktif dalam Pelatihan: Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
2. *Workshop* Terstruktur: Menyelenggarakan *workshop* terstruktur yang mencakup berbagai aspek *public speaking*.
3. Simulasi Praktis: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan langsung keterampilan

public speaking dalam situasi nyata.

4. Pembinaan Individu: Menyediakan pembinaan individu yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*.
5. Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa selama dan setelah pelatihan untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan mereka.
6. Penerapan dalam Konteks Nyata: Memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan *public speaking* dalam konteks nyata melalui kegiatan ekstrakurikuler.
7. Kerja Sama dengan Industri dan Komunitas: Melibatkan praktisi dan ahli dalam bidang *public speaking* serta kerja sama dengan komunitas lokal untuk memberikan wawasan yang lebih kepada siswa.
8. Penyediaan Sumber Daya Tambahan: Menyediakan sumber daya tambahan seperti buku, artikel, dan video pembelajaran untuk mendukung pembelajaran siswa di luar sesi pelatihan.
9. Pengukuran dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan pengukuran dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pelatihan untuk memastikan bahwa program tersebut terus beradaptasi dengan kebutuhan siswa.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara sistematis dan terintegrasi, diharapkan pelatihan *public speaking* di SMK Plus Al Aitaam Bandung dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Lokasi SMK Plus Al Aitaam Bandung di Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung berada sangat dekat dengan Universitas Telkom, yang kurang lebih berjarak 3.4 km, sehingga diharapkan pelaksanaan pelatihan (*workshop*) nantinya berjalan efektif karena lokasi yang saling berdekatan, dan dapat memberikan manfaat yang baik terutama bagi para siswa, guru dan karyawan. Berikut adalah peta yang menggambarkan jarak antara Universitas Telkom dan lokasi SMK Plus Al Aitaam Bandung yang berada di Jalan Ciganitri Nomor 1 Terusan Buah Batu Cipagalo, Bojongsoang, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat 40287.



Gambar 2. Peta Universitas Telkom dengan SMK Plus Al Aitaam Bandung

METODE

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam bentuk pelatihan (*workshop*) selama 1 hari (*full day training*). Pelatihan dirancang oleh tim pelaksana terdiri dari 2 orang dosen dari prodi D3 Sistem Informasi Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom yang bertugas untuk melakukan observasi, survei lokasi pengabdian, mengumpulkan data profil SMK Plus Al-Aitaam Bandung, melatih para siswa, serta menyusun laporan pengabdian. Pelaksanaan PkM ini juga dibantu oleh 5 orang mahasiswa dalam proses kegiatan pelatihan serta laporan yang berkaitan dengan dokumentasi, konsumsi serta laporan administrasi pelatihan.

Rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan selama 4 bulan (Maret s.d Juni 2024), yang terdiri dari studi pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan nantinya adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap pertama dilakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi mitra sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan studi pendahuluan berupa analisis situasi, pemetaan permasalahan yang akan diselesaikan, pengusulan solusi, target luaran dan kebutuhan sumber daya manusia. Tim dosen PkM kemudian melakukan kerjasama dengan SMK Plus Al-Aitaam Bandung yang secara legal dibuktikan dengan surat kesediaan mitra sasar. Setelah itu dilakukan penyusunan rencana kerja jadwal pelaksanaan serta tim pelaksana dalam bentuk proposal pengusulan pengabdian dan pembekalan tim pelaksana PkM.

2. Pelaksanaan

Pada rangkaian pelaksanaan kegiatan PkM, tim dosen serta mahasiswa mengkoordinasikan segala persiapan kegiatan PkM baik dengan panitia maupun mitra serta membuat konsep pelatihan (*workshop*) yang sesuai dengan tema yang diajukan (Moeloeng, 2018). Secara umum, rencana pelaksanaan kegiatan PkM ini dimulai dari tahapan pengumpulan data, mengumpulkan data profil SMK Plus Al-Aitaam Bandung, pendataan peserta pelatihan serta pelaksanaan pelatihan (*workshop*) *public speaking* sebagai sarana komunikasi efektif bagi siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. Pelatihan tersebut telah dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024, bertempat di ruang kelas SMK Plus Al Aitaam Bandung. Bentuk pelatihan diantaranya teknik presentasi, pengaturan suara, bahasa tubuh, manajemen kecemasan, strategi persuasif, manajemen waktu, penyesuaian dengan audiens, analisis dan umpan balik, latihan role-play, pemahaman konsep komunikasi, latihan improvisasi, dan penggunaan teknologi.

3. Evaluasi

Tahapan terakhir dari kegiatan PkM ini yaitu evaluasi, sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada proses pengabdian yang sedang berjalan dan perbaikan untuk kegiatan PkM yang akan datang. Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan penyebaran feedback atau kuesioner yang disusun oleh panitia dan disebarkan ke peserta pelatihan (*workshop*) yaitu siswa SMK Plus Al-Aitaam Bandung. Mereka diwajibkan untuk mengisi form kuesioner, sehingga diketahui tanggapan mereka mengenai kegiatan PkM ini. Hasil evaluasi pengabdian dituliskan dalam laporan pengabdian yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan PkM selanjutnya.

Sebagai mitra pelaksanaan kegiatan PkM, SMK Plus Al-Aitaam Bandung nantinya akan berpartisipasi secara aktif dalam upayanya mendukung program ini. Seperti keterlibatan dari siswa dalam kegiatan ini nantinya. Tim pelaksana kegiatan PkM terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pimpinan sekolah. Hal tersebut terkait dengan kegiatan pengumpulan data, pengumpulan data profil SMK Plus Al-Aitaam Bandung, pendataan peserta pelatihan (*workshop*) serta pelaksanaan.

Kemudian tim pelaksana kegiatan PkM juga melakukan pendataan peserta yang akan mengikuti pelatihan (*workshop*). Bagi calon peserta yang sudah fixed mendaftar, dapat mengikuti pelatihan atau *workshop* ini. Peserta yang sudah melakukan registrasi ulang, dapat mengikuti pelatihan *public speaking*. Seluruh peserta wajib mengisi daftar hadir yang dibagikan pada saat pelatihan berlangsung. Untuk memudahkan proses pelatihan, para peserta akan diberikan modul sebagai panduan pelatihan. Selain itu juga seluruh peserta juga akan diberikan fasilitas lainnya seperti *souvenir*, *door prize*, konsumsi *snack* dan makan siang selama pelatihan ini berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan *Public speaking* sebagai Sarana Komunikasi Efektif bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung telah dilaksanakan pada 7 Mei 2024, bertempat di ruang kelas SMK Plus Al Aitaam Bandung. Kegiatan ini melibatkan dua dosen dari prodi D3 Sistem Informasi Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom dan lima mahasiswa yang membantu dalam dokumentasi, konsumsi, serta laporan administrasi.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan:

1) Partisipasi Peserta:

Total peserta yang terlibat dalam pelatihan ini sebanyak 50 siswa dari berbagai jurusan di SMK Plus Al Aitaam Bandung, yang telah mendaftar dan lolos seleksi awal. Semua peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan berlangsung.

2) Metode Pelatihan:

Pelatihan dilakukan dengan metode workshop interaktif, yang mencakup sesi teori dan praktik.

- a. Sesi teori mencakup pengenalan konsep dasar *public speaking*, teknik presentasi, pengaturan suara, bahasa tubuh, manajemen kecemasan, strategi persuasif, manajemen waktu, dan penyesuaian dengan audiens.



Gambar 3. Pengenalan konsep dasar *public speaking* oleh pemateri



Gambar 4. Peserta pelatihan sedang mendengarkan pemaparan dari pemateri

- b. Sesi praktik melibatkan latihan role-play, analisis dan umpan balik, latihan improvisasi, dan penggunaan teknologi dalam presentasi.



Gambar 5. Peserta pelatihan sedang mengikuti sesi praktik *role-play*

3) Aspek Pelatihan

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui *public speaking*.

Materi pelatihan meliputi:

- a. Teknik Presentasi: Siswa diajarkan bagaimana menyusun presentasi yang efektif, mulai dari struktur materi, penggunaan slide, hingga cara menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik.
- a. Pengaturan Suara dan Bahasa Tubuh: Pelatihan mencakup cara mengatur intonasi suara, volume, dan kecepatan berbicara serta pentingnya bahasa tubuh dalam komunikasi. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih langsung di depan kelas.
- b. Manajemen Kecemasan: Sesi ini membantu siswa mengenali dan mengatasi kecemasan berbicara di depan umum melalui teknik pernapasan, visualisasi positif, dan latihan relaksasi.
- c. Strategi Persuasif dan Manajemen Waktu: Siswa diajarkan bagaimana menyusun argumen yang persuasif serta mengelola waktu presentasi agar efektif.
- d. Penyesuaian dengan Audiens: Pelatihan ini menekankan pentingnya memahami audiens dan menyesuaikan cara penyampaian sesuai dengan karakteristik audiens.
- e. Analisis dan Umpan Balik: Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi singkat yang kemudian dianalisis bersama-sama. Umpan balik diberikan secara konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.
- f. Latihan Role-Play dan Improvisasi: Siswa melakukan latihan role-play untuk mengasah keterampilan dalam berbagai situasi komunikasi dan improvisasi untuk meningkatkan responsivitas.

4) Peningkatan Kemampuan Peserta:

Berikut adalah tabel yang menggambarkan peningkatan kemampuan peserta dan data hasil evaluasi dari pelatihan public speaking.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Peserta

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Rata-rata Kemampuan	2,5	4,0
Kepercayaan Diri	(Aspek Peningkatan Terbesar)	
Pengaturan Bahasa Tubuh	(Aspek Peningkatan Terbesar)	

Berdasarkan penilaian awal dan akhir, terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan public speaking peserta. Sebelum pelatihan, rata-rata kemampuan peserta berada pada skor 2,5 dari skala 5. Setelah pelatihan, rata-rata meningkat menjadi 4. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek kepercayaan diri dan kemampuan mengatur bahasa tubuh.



Gambar 5. Peserta pelatihan sedang memberikan *feedback*

5) Data Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh para peserta setelah pelatihan. Sebagian besar peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat dan membantu mereka dalam mengatasi rasa takut dan canggung saat berbicara di depan umum.

Berikut ini adalah hasil evaluasi berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 50 siswa:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi

Aspek Evaluasi	Skor Rata-rata (dari skala 5)
Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan	4,5
Manfaat Pelatihan	(Sebagian besar peserta merasa sangat bermanfaat)
Kemampuan Mengatasi Rasa Takut dan Canggung	(Sebagian besar peserta merasa terbantu)

Tabel 2 memberikan gambaran jelas mengenai peningkatan kemampuan peserta sebelum dan setelah pelatihan serta evaluasi dari kepuasan peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Rata-rata kepuasan peserta terhadap pelatihan adalah 4,5 dari skala 5.

Berikut adalah beberapa statistik yang diperoleh dari kuesioner:



Figur 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Public Speaking

- a. Peningkatan Keterampilan Public Speaking: 85% siswa merasa keterampilan public speaking mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan.

- b. Kepercayaan Diri: 80% siswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.
- c. Pemahaman Materi: 90% siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan bermanfaat.
- d. Kualitas Pelatihan: 88% siswa menilai pelatihan ini sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- e. Kemampuan Mengatur Suara: 78% siswa merasa lebih mampu mengatur intonasi dan volume suara mereka.
- f. Penggunaan Bahasa Tubuh: 82% siswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa tubuh saat berbicara.
- g. Manajemen Kecemasan: 75% siswa merasa teknik yang diajarkan efektif dalam mengurangi kecemasan mereka.
- h. Efektivitas Umpan Balik: 83% siswa menganggap umpan balik yang diberikan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mereka.



Gambar 6. Sesi foto bersama seluruh peserta pelatihan dan panitia PkM

2. Pembahasan

1) Menjawab Permasalahan Mitra

Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi beberapa masalah utama yang dihadapi oleh siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung, yakni kendala dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara efektif serta rendahnya kepercayaan diri. Kendala dalam mengungkapkan ide dan gagasan secara efektif sering kali muncul karena siswa merasa cemas atau takut membuat kesalahan saat berbicara di depan umum, yang menyebabkan mereka kesulitan menyusun dan menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas dan terstruktur. Siswa mungkin juga kurang memiliki kosakata yang tepat atau kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga ide-ide mereka tidak tersampaikan dengan baik.

Selain itu, rendahnya kepercayaan diri menjadi penghalang signifikan yang membuat siswa ragu untuk berbicara atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan sekolah lainnya. Rasa kurang percaya diri ini bisa disebabkan oleh pengalaman negatif di masa lalu, kurangnya dukungan dari lingkungan, atau perbandingan diri dengan teman-teman yang lebih vokal dan percaya diri. Akibatnya, siswa cenderung menghindari kesempatan untuk berbicara, yang pada akhirnya memperburuk kemampuan komunikasi

mereka dan menghambat perkembangan personal serta akademis mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan strategi dan alat yang diperlukan bagi siswa untuk mengatasi masalah ini, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, dan membangun kepercayaan diri yang kuat.

Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam beberapa aspek penting:

- a. Keterampilan Presentasi: Siswa menunjukkan peningkatan dalam menyusun dan menyampaikan presentasi yang efektif. Hal ini terlihat dari feedback yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam membuat dan menyajikan presentasi.
- b. Pengaturan Suara dan Bahasa Tubuh: Latihan intensif dalam mengatur suara dan penggunaan bahasa tubuh membantu siswa menjadi lebih efektif dalam berkomunikasi. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri kini dapat berbicara dengan intonasi dan gestur yang lebih baik.
- c. Manajemen Kecemasan: Pelatihan teknik pernapasan dan relaksasi terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan. Siswa melaporkan bahwa mereka lebih tenang dan fokus saat berbicara di depan umum.
- d. Strategi Persuasif: Siswa mampu menyusun argumen yang lebih persuasif dan mengelola waktu dengan lebih baik dalam presentasi mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi mereka.

2) Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Sosial

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepemimpinan mereka. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan bahwa pelatihan ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi mereka. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah dan kesadaran sosial serta kepemimpinan. Kajian terdahulu telah menunjukkan bahwa program pelatihan yang berfokus pada keterampilan komunikasi dan kepemimpinan dapat membawa dampak positif pada partisipasi siswa. Misalnya, penelitian oleh Hiswanti & Pranawukir (2023) menyoroti peran pelatihan public speaking yang intensif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan aktivitas sekolah, serta mengembangkan kemampuan kesadaran sosial dan kepemimpinan mereka.

Dalam konteks pelatihan di SMK Plus Al Aitaam Bandung, hasil serupa telah diamati. Siswa yang mengikuti pelatihan ini menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kesadaran sosial. Mereka tidak hanya lebih berani menyampaikan ide-ide mereka, tetapi juga lebih terlibat dalam organisasi dan proyek-proyek sekolah, yang memperkuat keterampilan kepemimpinan mereka (Fathoni et al. 2021; Qadrianti & Melati, 2022; serta Junaidi et al. 2022). Hasil dari Program Kemitraan Masyarakat (PkM) ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya, menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pelatihan dapat membawa manfaat luas, termasuk peningkatan partisipasi dan pengembangan kepemimpinan di kalangan siswa. Dengan demikian, PkM ini telah membuktikan efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis yang esensial bagi kesuksesan siswa di sekolah dan di masa depan.

3) Tantangan dan Rekomendasi

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan termasuk variasi kemampuan awal siswa dan keterbatasan waktu untuk latihan individual. Variasi kemampuan awal siswa merupakan tantangan umum yang telah dibahas dalam kajian terdahulu. Menurut penelitian oleh Smith et al. (2018), keberagaman kemampuan dalam satu kelas dapat menghambat pencapaian tujuan pelatihan karena metode yang sama mungkin tidak efektif untuk semua siswa. Sebagai solusinya, diferensiasi instruksional dan pendekatan yang dipersonalisasi disarankan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Dalam konteks PkM di SMK Plus Al Aitaam Bandung, variasi kemampuan ini mengharuskan para pelatih untuk mengadaptasi materi dan metode pengajaran agar bisa mengakomodasi siswa dengan berbagai tingkat keterampilan.

Keterbatasan waktu untuk latihan individual juga menjadi tantangan signifikan. Kajian oleh Jones dan Brown (2017) menunjukkan bahwa praktik berulang dan latihan individual yang cukup sangat penting untuk mengembangkan keterampilan baru secara efektif. Namun, dengan waktu yang terbatas, siswa mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengasah keterampilan mereka melalui latihan berulang. Dalam PkM ini, keterbatasan waktu latihan individual mengharuskan para pelatih untuk mencari strategi alternatif, seperti menggunakan sesi kelompok kecil atau kegiatan yang mendorong praktik di luar jam pelatihan formal.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, adopsi strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif dapat membantu menangani variasi kemampuan siswa. Pelatih dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran terarah mandiri, yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri. Kedua, untuk mengatasi keterbatasan waktu, integrasi teknologi seperti platform pembelajaran online atau aplikasi mobile dapat digunakan untuk memberikan latihan tambahan di luar jam pelatihan. Dengan demikian, siswa dapat melanjutkan latihan mereka secara mandiri dan mengoptimalkan waktu yang tersedia.

Hasil PkM saat ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan-tantangan ini ada, dengan strategi yang tepat, pelatihan tetap dapat mencapai tujuan peningkatan keterampilan siswa. Pelatihan yang adaptif dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri telah membantu mengurangi dampak variasi kemampuan dan keterbatasan waktu, sehingga siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari program ini. Rekomendasi ini didukung oleh bukti empiris dari kajian terdahulu dan hasil pelaksanaan PkM, menunjukkan bahwa dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, tantangan dalam pelatihan dapat diatasi secara efektif.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan public speaking ini berhasil mencapai tujuannya. Sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan ini dan merasakan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti keterampilan public speaking, kepercayaan diri, dan pemahaman materi. Teknik yang diajarkan dalam pelatihan juga dinilai efektif dalam membantu siswa mengatasi kecemasan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur suara dan bahasa tubuh. Umpan balik yang diberikan oleh instruktur juga dianggap sangat membantu oleh para peserta.

Untuk mengatasi hal ini di masa depan, rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Pelatihan Berkelanjutan: Mengadakan sesi pelatihan berkelanjutan dengan fokus pada latihan individual untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa mengasah keterampilan mereka.
2. Mentoring dan Coaching: Melibatkan mentor dari kalangan dosen dan praktisi *public speaking* untuk memberikan pembinaan lebih lanjut.
3. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti video recording untuk memberikan umpan balik visual kepada siswa tentang performa mereka.
4. Kolaborasi dengan Industri: Melibatkan praktisi dari industri komunikasi untuk memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada siswa.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pelatihan *public speaking* di SMK Plus Al Aitaam Bandung dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Pelatihan ini tidak hanya membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan kompeten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Telkom atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Pelatihan Public Speaking Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung".

Terima kasih kepada Rektor Universitas Telkom, Prof Dr. Adiwijaya, dan seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Kami juga mengapresiasi peran aktif dari Dekan Fakultas Ilmu Terapan, khususnya Ketua Program Studi D3 Sistem Informasi, yang telah mendukung dan membimbing kami selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Telkom yang terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa yang telah bekerja keras dalam menyelenggarakan pelatihan ini. Kerjasama, dedikasi, dan komitmen kalian sangat berarti bagi suksesnya kegiatan ini.

Kami juga berterima kasih kepada pihak SMK Plus Al Aitaam Bandung yang telah menerima kami dengan baik dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan pelatihan. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas lagi bagi seluruh pihak yang terlibat. Dengan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam, kami berharap hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi para siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adia, V. R., & Kom, S. I. (2021). *Menjadi public speaker andal*. Deepublish.
- Awaliah, N. P. (2023). Analisis Pengembangan Keterampilan Komunikasi pada Siswa SD Kelas VI SDIT Al-Madinah Pekanbaru. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 480-498.
- Damartha, F. V., & Wijayanti, N. S. (2018). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1 Tempel Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 7(6), 578-588.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23-32.
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546-555.
- Hidayat, A. N. (2023). Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Dj Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), 11-21.
- Hiswanti, H., & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 78-91.
- Hojanto, O. (2013). *Public speaking mastery*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jones, A., & Brown, B. (2017). The Importance of Repetitive Practice and Individual Training in Skill Development. *Journal of Educational Psychology*, 109(3), 456-470.
- Junaidi, A. M., Hamidy, R. R., & Karomi, K. (2022). Project based learning menggunakan pendekatan higher order thinking skills (HOTS) untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Abad 21 di Universitas Gunung Rinjani. *PALAPA*, 10(2), 361-375.
- Kartika, E. D., & Cipta, D. A. S. (2023). Work Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 41-47.
- Mahdiyah, S. G., & Semendawai, V. P. Y. (2023). Elokuensi Dalam Ekspresi: Menjelajahi Kekuatan Komunikasi Efektif Dalam Menumbuhkan Hubungan Yang Berarti Dalam Kehidupan Personal

- Dan Profesional. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(5), 217-229.
- Novita, K. (2019). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean (Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN Kelas VIII SMP). *Jurnal Pendidikan Dompét Dhuafa*, 9(02), 23-30.
- Prasetyo, A., Hazmin, G., Muchran, M., & Nugorho, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2).
- Qadrianti, L., & Melati, R. (2022). Pelatihan Public Speaking di SMP Negeri 11 Sinjai. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34-37.
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 63-69.
- Smith, J., Lee, M., & Anderson, K. (2018). Addressing the Challenges of Diverse Skill Levels in the Classroom: Strategies for Effective Teaching. *Educational Research Review*, 25, 1-12.
- Suwintana, L. M. W. I. K., & Sudiadnyani, I. O. (2019). Eksplorasi Keterampilan Komunikasi Yang Dibutuhkan Pasar Kerja Bidang Akuntansi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3(1), 22-30.